
Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hawwin Muzakki

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-Mail: hawwin100@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.208
--

Abstract

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung has implemented the MBKM curriculum, one of the strategies to increase student competitiveness. One of the aspects developed to improve student competitiveness is the ability of soft skills, hard skills, intrapersonal intelligence, and interpersonal intelligence. It is interesting to see the curriculum development using the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) model lens. Using a descriptive qualitative approach with the type of case study research, this research explores how to analyze, design, develop, implement, and evaluate the development of the MBKM Curriculum at UIN SATU Tulungagung. In conclusion, the analysis aspects of the MBKM curriculum are: analyzing the Vision and Mission, reading industry needs, global capabilities, and learning objectives. The MBKM curriculum design is 4 semesters of learning in Study Programs, 1 semester of Learning outside the Study Program in Higher Education, 2 semesters of learning outside of Higher Education, then 1 semester of Final Project. The development of the MBKM Curriculum at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung includes 8 BKP (Forms of Learning Activities) to improve hard skills. Soft skills, interpersonal skills, and intrapersonal skills. Implementing the MBKM Curriculum is carried out in stages. It continues until semester 6 through the Permata PTKIN program evaluation of the MBKM curriculum: sharing with users, student feedback, and direct observation.

Keywords: MBKM Curriculum, Independent Curriculum, Higher Education Curriculum, ADDIE, Competitiveness

Abstrak

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sudah menerapkan kurikulum MBKM yang menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing mahasiswa. Salah satu aspek yang dikembangkan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa, adalah kemampuan softskill, hardskill serta kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Menarik melihat perkembangan kurikulum tersebut menggunakan kacamata model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini ingin menggali bagaimana analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi pengembangan Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung? Dengan kesimpulan, Aspek analisis kurikulum MBKM yaitu: melakukan analisis terhadap Visi dan Misi, melakukan pembacaan terhadap kebutuhan industri, kemampuan global dan tujuan pembelajaran. Desain kurikulum MBKM yaitu: 4 Semester pembelajaran di Program Studi, 1 semester Pembelajaran di Luar Prodi dalam Perguruan Tinggi, 2 semester pembelajaran di luar Perguruan Tinggi, kemudian 1 semester Tugas Akhir. Pengembangan Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meliputi 8 BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) untuk meningkatkan hardskill. Softskill, interpersonal skill dan intrapersonal skill. Implementasi Kurikulum MBKM dilakukan secara bertahap dan terus berjalan hingga semester 6 melalui

program Permata PTKIN. Evaluasi kurikulum MBKM yaitu: sharing dengan user, feedback dari mahasiswa dan observasi langsung.

Kata Kunci: Kurikulum MBKM, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Perguruan Tinggi, ADDIE, Daya Saing

Copyright © 2023 Hawwin Muzakki.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam pengembangan kurikulum¹ di perguruan tinggi untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.²

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing mahasiswa adalah dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai keilmuan, keterampilan, dan karakter yang relevan dengan dunia kerja serta mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir sebagai wirausaha.³

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar memiliki penguasaan yang luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya, sehingga mereka dapat siap bersaing dalam skenario global. Dalam kerangka kebijakan ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah sesuai dengan preferensi dan minat pribadi mereka. Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan hak otonomi kepada institusi pendidikan tersebut. Secara prinsip, tujuan utamanya adalah mengubah paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan memperkuat budaya pembelajaran inovatif. Implementasi kebijakan ini tidak hanya mendorong otonomi, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas dan inovasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Dari kebijakan tersebut, beberapa konsekuensi penting bagi perguruan tinggi dapat mengidentifikasi kebutuhan akan kebijakan kurikulum yang bersifat fleksibel, mencakup pemilihan metode pengajaran di lingkungan kampus, melalui E-Learning, dan di luar kampus. Selain itu, perlu adanya kebijakan administrasi yang mendukung fleksibilitas dalam kurikulum, termasuk kebijakan administrasi lintas prodi, fakultas, serta antara perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.⁴ Sehingga sangat penting untuk diterapkan di Perguruan Tinggi khususnya di

¹ Eko Wahyudi dan Riayatul Husnan, "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (9 November 2022): 233, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>.

² Titik Handayani, "Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53.

³ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, no. Query date: 2022-11-10 20:29:28 (2020): 13, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

⁴ Deni Sopiansyah dkk., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 34,

Universitas Islam Negeri (UIN).

Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disingkat UIN SATU Tulungagung, pengembangan kurikulum MBKM menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing mahasiswa. Tahun 2021 dibentuklah kepala pusat pengembangan kurikulum, kepala ini yang melakukan inisiasi dan penggagasan kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung. Kemudian dikembangkan 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung, diperlukan suatu pendekatan yang tepat dan inovatif agar kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. Salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa, adalah kemampuan softskill, hardskill⁵ serta kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.⁶

Ditemukan setidaknya tiga penelitian dengan mengenai tema sejenis mengenai ADDIE dan MBKM. Pertama, penelitian oleh Dhea Syahzana Sahreebanu, dkk menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan kesimpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab mengadopsi enam program strategis dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM, yaitu: Lokakarya Review Kurikulum MBKM, Seminar Nasional, Program Mitra MBKM, FGD Pengabdian Dosen Berbasis MBKM, FGD Kurikulum Departemen Mengacu pada Kebijakan MBKM, dan FGD Penyelarasan Kurikulum MBKM. Namun belum menggambarkan secara Luas perkembangan MBKM dalam lingkup Universitas.⁷

Kedua, penelitian oleh Muhammad Rusli Baharuddin, dengan fokus adaptasi terletak pada pengembangan model kurikulum program studi dan implementasi program kegiatan MBKM. Hasil dari kajian literatur ini menghasilkan model pengembangan kurikulum program studi yang mengadaptasi kebijakan MBKM dalam perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Namun penelitian tersebut belum dianalisis menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate).⁸

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Fauzi, dkk menggunakan ADDIE untuk mengembangkan sifat peduli melalui kurikulum "Sentra" di SDIT Permata Madani, yang secara praktek membuat RPP yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, guru, teman sebaya, hal-hal dan sekolah pada umumnya. Namun model ADDIE dalam penelitian tersebut tidak digunakan untuk Kurikulum MBKM.⁹

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya di atas, belum ditemukan penelitian mengenai pembacaan model ADDIE untuk melihat pengembangan kurikulum MBKM di Perguruan

⁵ Abdul Muin dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 53.

⁶ M. Afrillyan Dwi Syahputra, "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa," *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1, no. 2 (2021): 83.

⁷ Dhea Syahzana Sahreebanu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195.

⁸ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (22 April 2021): 195, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.

⁹ Ahmad Fauzi, Widia Winata, dan Ansharullah Ansharullah, "PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEDULIAN MELALUI KURIKULUM 'SENTRA' DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ADDIE," *Instruksional* 2, no. 1 (17 Juni 2020): 64, <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.64-69>.

Tinggi. Penelitian ini ingin menggali bagaimana analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi pengembangan Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung? Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini nantinya akan menggunakan Model Pengembangan Kurikulum ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate)¹⁰ untuk melihat proses pengembangan kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung. Model ADDIE merupakan salah satu model pembacaan kurikulum yang sudah terbukti efektif dalam pengembangan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan.¹¹

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan kemampuan yang memadai dan mampu bersaing dengan pesaing dari luar. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas (kasus) kontemporer, atau berbagai sistem terbatas (various case) melalui pengumpulan berbagai data multi sumber secara rinci dan mendalam. Informasi dan laporan, deskripsi kasus dan topik kasus. Oleh karena itu, penelitian semacam ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperluas temuan sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama dan menggunakan temuan penelitian ini dalam praktik.¹²

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Termasuk mengungkapkan pengembangan kurikulum MBKM dengan kacamata ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*).¹³ Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).¹⁴ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

¹⁰ Robert Maribe Branch, *Instructional design: The ADDIE approach*, vol. 722 (Springer Science & Business Media, 2009), 20–21.

¹¹ Elisamark Sitopu dkk., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Mengajar, Kearifan Lokal, dan Ekonomi Kreatif pada Program Studi Teologi IAKN Tarutung," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 2 (2022): 162.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 146.

¹³ Fitria Hidayat dan N. Muhamad, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning," *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 28.

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 145.

Penelitian ini digali menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi dan observasi partisipan kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Daya Saing Mahasiswa

Daya saing adalah dorongan seseorang untuk memenangkan pertandingan, mencapai lebih banyak, dan berusaha untuk berbuat lebih baik daripada orang lain di sekitarnya. Orang yang memiliki daya saing tinggi selalu berusaha untuk bekerja lebih baik dan mampu bertahan dalam kondisi, hambatan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja.¹⁶ Kata daya saing sama dengan daya saing atau daya saing. Pada saat yang sama, istilah keunggulan kompetitif sama dengan keunggulan kompetitif. Selain itu, kata “daya saing” merupakan gabungan kata “kekuatan” pada kalimat “daya saing” yang berarti “kekuatan”. Kata “daya saing” mempunyai arti mencapai lebih dari yang lain, atau meningkatkan kualitas. dari orang lain, atau memiliki beberapa keuntungan. Artinya kompetensi dapat berarti kemampuan untuk berusaha unggul dalam suatu hal yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga.^{17 18}

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, berkemampuan dan berdaya saing tinggi merupakan syarat wajib. Lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan begitu dapat bersaing secara sehat dengan tenaga kerja dari negara-negara lain. Para mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, harus memiliki bekal, tidak hanya *hardkills* namun juga harus mempunyai *softskills*. *Hardskill* termasuk kompetensi ia akan keilmuan yang ia tempuh dalam perguruan tinggi, kemudian *softskill* yakni memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik lisan maupun tulisan, atau gambar (*oral and written communication*), kemampuan bekerja secara mandiri dan di dalam tim (*ability to work independently and in team setting*), kemampuan berlogika (*logical skills*), serta kemampuan menganalisis (*analytical skills*).¹⁹

Selain itu, diharapkan lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan Intrapersonal Skill dan Interpersonal Skill. Intrapersonal Skill kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani adalah bagian dari kecerdasan intrapersonal., contohnya lainnya adalah : *Transforming Character* (transformasi karakter), *Transforming Beliefs* (transformasi keyakinan), *Change management* (manajemen perubahan), *Stress management* (stress manajemen), *Time management* (manajemen waktu), *Creative thinking processes* (proses berpikir kreatif), *Goal setting & life purpose* (penetapan tujuan dan tujuan hidup), *Accelerated learning techniques* (belajar teknik dipercepat).²⁰

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE, 2014), 17.

¹⁶ M. M. Mildawani, “Individual competitiveness: Kunci kompetisi di era globalisasi,” *Jurnal Ilmiah Widya* 5, no. 1 (2018): 9.

¹⁷ Nofri Yuhelman, “Media Dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya Saing Tinggi,” *Jurnal Zarah* 4, no. 1 (2016): 40.

¹⁸ Aris Nurbawani, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus Di SMK BP Subulul Huda),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (26 Januari 2021): 52, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.41>.

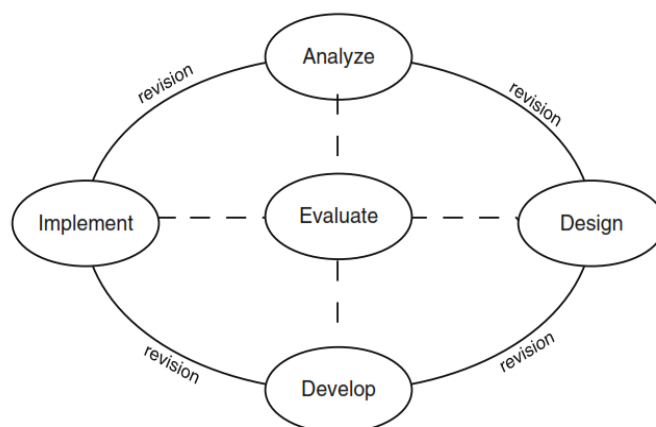
¹⁹ Ahmad Bairizki, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1*, vol. 1 (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), 74.

²⁰ Firdaus Firdaus, “Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa,” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 13, no. 1 (2017): 68.

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki karyawan ketika berkomunikasi dengan orang lain, baik itu rekan kerja, atasan, maupun pelanggan. Keterampilan ini termasuk dalam kategori *soft skill* yang artinya dilatih sebagai bentuk pengembangan diri di dunia kerja. Keterampilan Interpersonal, seperti: Keterampilan Komunikasi, Membangun Hubungan, Keterampilan Motivasi, Keterampilan Kepemimpinan, Keterampilan Pemasaran Diri, Keterampilan Negatif), Keterampilan Presentasi (*presentation skill*) dan Keterampilan Berbicara di Depan Umum (*public speaking skill*).²¹

Model Pengembangan Kurikulum ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate)

ADDIE adalah singkatan dari Analisis, Desain, Develop, Implementasi, dan Evaluasi. ADDIE merupakan konsep pengembangan produk yang artinya dapat juga digunakan dalam penelitian pengembangan kurikulum. Dalam penelitian ini, penulis meminjam analisis ADDIE untuk melihat perspektif penelitian dan tinjauan teoritis tentang proses manajemen pengelolaan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini nantinya adalah untuk memperkenalkan ADDIE sebagai basis model untuk melihat dan menyimpulkan desain kurikulum yang efektif.²²



Gambar 1. Penjelasan ADDIE

1. **Analyze.** Analisis melibatkan kemampuan untuk mendekomposisi konsep dan menjelaskan komponen-komponennya. Terdapat dua aspek analisis, yaitu analisis kinerja yang berfokus pada aspek teknis penyelenggaraan kurikulum MBKM, dan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menemukan kebutuhan peserta didik dalam konteks kurikulum MBKM.
2. **Design.** Tahap kedua dalam proses ADDIE adalah perancangan. Kegiatan ini mencakup pembuatan rencana detil untuk kurikulum MBKM.
3. **Develop.** Tahap ketiga dalam ADDIE adalah pengembangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan memvalidasi semua aspek yang telah dirancang pada tahap desain.
4. **Implement.** Tahap keempat, yaitu implementasi, melibatkan penerapan semua sumber daya yang telah dirancang dan dikembangkan pada tahapan sebelumnya.²³

²¹ Yulia Hairina, Shanty Komalasari, dan Mahdia Fadhila, *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), 167.

²² Branch, *Instructional design*, 722:17.

²³ Wilis Werdiningsih, "Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra Dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (18 September 2022): 223, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>.

5. **Evaluate.** Tahapan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi atau penilaian. Prosedur utama yang biasanya terkait dengan fase evaluasi adalah: menentukan kriteria penilaian, memilih atau membuat alat penilaian dan melakukan penilaian.²⁴

Analyze kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah salah satu perguruan tinggi yang menerapkan program MBKM dalam kurikulumnya. Analisis kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penting dilakukan untuk mengetahui pengembangan kurikulum dalam kacamata ADDIE. mengevaluasi implementasi program ini di kampus tersebut. Analisis ini penting dan dapat membantu dalam menentukan keberhasilan program MBKM. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum di UIN SATU tulungagung, berikut ini:

Langkah-langkah penting dalam pengembangan Kurikulum MBKM di UIN SATU, yakni langkah pertama mencakup analisis mendalam terhadap visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai dasar utama dalam merancang kurikulum. Langkah kedua menekankan pembacaan terhadap kebutuhan industri yang berkembang pesat. Langkah ketiga mencakup analisis terhadap kemampuan global yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Langkah terakhir, yaitu rancangan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum MBKM, menjadi upaya terukur untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan fokus pada Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran spesifik ini didesain berdasarkan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan terbaru di bidang bisnis dan manajemen. Semua langkah ini diintegrasikan dalam format RPS yang berbasis Outcomes Based Education.

Apa saja yang dianalisis dalam menentukan pengembangan kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung?. Akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

Pertama, melakukan analisis terhadap visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini sesuai dengan Langkah pertama dalam pembacaan kurikulum yaitu bedah visi dan misi.²⁵ Kurikulum MBKM harus selaras dengan visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah memahami visi dan misi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menentukan bagaimana kurikulum MBKM dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Adapun Visi UIN SATU Tulungagung adalah “ Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam rohmatan lil'alam.”

Kedua, melakukan pembacaan terhadap kebutuhan industri saat ini. Kebutuhan industri saat ini berkembang pesat, maka kurikulum MBKM harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja.²⁶ UIN SATU Tulungagung memastikan bahwa kurikulum MBKM dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri dan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja. UIN SATU Tulungagung juga memastikan bahwa kurikulum MBKM dapat menghasilkan lulusan yang intelektual dan berkarakter, serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, kurikulum MBKM harus didesain dengan

²⁴ Branch, *Instructional design*, 722:20–21.

²⁵ Musbirotun Ni'mah dan Novita Sari, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-Mutidisipliner Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Sur,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 74.

²⁶ Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” 13.

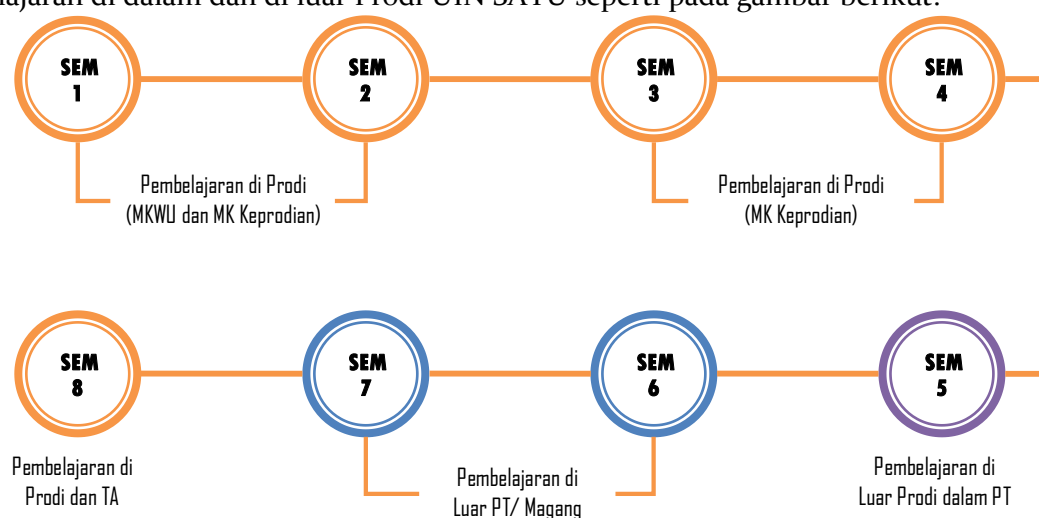
memperhatikan tren dan inovasi terkini di industri, serta kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor-sektor industri yang ada.

Ketiga, melakukan analisis terhadap kemampuan global yang harus dimiliki oleh mahasiswa.²⁷ UIN SATU Tulungagung memperhatikan tren global dalam kurikulum MBKM. Menyelaraskan kurikulum MBKM dengan tren global akan memperkuat posisi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di tingkat internasional dan meningkatkan daya saing lulusannya. Dalam hal pendidikan, tren global dapat berupa perkembangan teknologi, perubahan dalam tuntutan pasar kerja, dan penekanan pada kebutuhan untuk memiliki kemampuan multikultural dan berbahasa asing.

Keempat, menganalisis tujuan pembelajaran. Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.²⁸ Oleh karena itu, perlu dipikirkan dengan matang tentang keterampilan dan pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh lulusan program MBKM atau biasa disebut CP (Capaian Pembelajaran). Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur dalam Kurikulum MBKM sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan program studi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia kerja atau untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur harus dirancang berdasarkan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan terbaru di bidang bisnis dan manajemen. Semua itu tertuang dalam format RPS yang berbasis *Outcomes Based Education*.

Desain kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Model pembelajaran dalam program MBKM dirancang sesuai dengan Model Blok Pembelajaran di dalam dan di luar Prodi UIN SATU seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Desain Kurikulum MBKM UIN SATU Tulungagung

Desain kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung dikenal dengan “formasi” 4121, dengan penjelasannya yaitu: 4 Semester pembelajaran di Prodi masing-masing yang meliputi Mata Kuliah Wajib Umum dan Mata Kuliah khas Keprodian. Pada empat semester pertama,

²⁷ Suryaman, 14.

²⁸ M Kristiawan, “Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran,” *Upp Fkip Univ. Bengkulu*, no. Query date: 2023-10-21 04:39:14 (2019): 56, https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/339527344_Analisis_Pengembangan_Kurikulum_dan_Pembelajaran/links/5e574313299bf1db83e651b/Analisis-Pengembangan-Kurikulum-dan-Pembelajaran.pdf.

mahasiswa akan mempelajari mata kuliah wajib umum dan mata kuliah khas keprodian. Mata kuliah wajib umum ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam bidang akademik dan non-akademik. Sementara itu, mata kuliah khas keprodian akan lebih fokus membahas materi-materi yang terkait dengan bidang studi yang dipilih oleh mahasiswa.

Selama satu semester pembelajaran dilakukan di luar Prodi dalam PT, semester kelima mahasiswa akan melakukan pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memperluas wawasan mahasiswa. 2 semester pembelajaran di luar Perguruan Tinggi, Magang atau nanti dikenal sebagai BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) yang bisa dikonversi menjadi SKS. Pada dua semester berikutnya, mahasiswa akan melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai program seperti kuliah kerja nyata, program pertukaran pelajar, atau program lain yang disetujui oleh perguruan tinggi.

Kemudian 1 semester Pembelajaran di Prodi dan Tugas Akhir. Pada semester kedelapan ini mahasiswa juga akan melakukan pembelajaran di prodi dan tugas akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan studi dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.²⁹

Pengembangan Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Ada 8 bentuk kegiatan pembelajaran yang ada di MBKM UIN SATU Tulungagung. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Pengembangan Kurikulum UIN SATU Tulungagung, berikut ini:

Pengembangan Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mencakup 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), yaitu pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan program membangun Desa/kuliah kerja nyata tematik. Setiap BKP dirancang untuk meningkatkan hardskill, softskill, interpersonal skill, dan intrapersonal skill mahasiswa. Melalui pendekatan ini, UIN SATU Tulungagung bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran holistik, menggabungkan aspek teoritis dan praktis untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Delapan kegiatan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Program Pertukaran Mahasiswa

Program Pertukaran Mahasiswa merupakan kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa UIN SATU untuk mengikuti perkuliahan yang relevan di luar program studinya di Perguruan Tinggi asal maupun di Perguruan Tinggi lain di dalam negeri atau di luar negeri dalam bentuk pemerolehan angka kredit dan pengalihan kredit dengan beban belajar 20 sks – 40 sks.³⁰

Program Pertukaran Mahasiswa yang menjadi salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek seperti softskill, hardskill, interpersonal skill dan intrapersonal skill.

²⁹ Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2022), 10.

³⁰ Syaiful Hadi dan dkk, 11.

Dalam program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studinya, baik di dalam Universitas sendiri di luar prodinya, maupun dalam Universitas lain. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, program pertukaran mahasiswa juga dapat membantu mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan ketrampilan interkultural. Dalam aspek *hardskill*, mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari disiplin ilmu yang berbeda dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru yang mungkin tidak mereka dapatkan dalam program studi yang sedang mereka jalani.³¹

2. Program Magang/Praktik Kerja

Program Magang atau Praktik Kerja merupakan BKP langsung di tempat kerja (*experiential learning*) untuk memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) (bukan di satuan pendidikan) yang dilaksanakan selama 1-2 semester (setara 20-40 sks).

Program Magang atau Praktik Kerja merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum MBKM yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan *softskill*, *hardskill*, *interpersonal skill*, dan *intrapersonal skill* mahasiswa. Melalui program magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan dunia kerja dan memperoleh pengalaman praktis yang sangat berharga dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dalam program magang, mahasiswa akan belajar bagaimana bekerja secara tim, mengembangkan kreativitas dan inovasi, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan negosiasi. Selain itu, program magang juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, belajar memimpin dan mengambil inisiatif, serta memahami nilai-nilai dan etika kerja yang berlaku dalam dunia industri.³²

3. Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan/ AMSP

AMSP adalah BKP yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar dan membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan di sekolah di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan pendidikan formal. AMSP ini dilaksanakan selama 1-2 semester (setara 20-40 SKS). Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di daerah asal mahasiswa atau di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T).

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan/ AMSP pada kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Selain itu, program ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *softskill*, seperti keterampilan komunikasi dan *leadership*, melalui interaksi dengan guru dan siswa di sekolah. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan menghadapi tantangan yang mungkin berbeda dengan lingkungan akademik di kampus.

³¹ Nora Susilawati, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (31 Maret 2021): 203, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.

³² Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 20.

Selain itu, program AMSP juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal seperti kemampuan refleksi diri, kesadaran diri, dan inisiatif, sehingga mampu menghadapi situasi dan permasalahan di sekolah secara adaptif dan efektif. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan hardskill seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas,³³ dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikan di sekolah. Dengan demikian, program AMSP dapat membantu meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja dan pendidikan.

Dalam mengajar, mahasiswa diajarkan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru dalam mengatasi permasalahan di sekolah, sehingga kemampuan interpersonal skill seperti ketrampilan komunikasi, hubungan interpersonal, dan ketrampilan negosiasi menjadi sangat penting untuk dikuasai. Selain itu, melalui program ini mahasiswa juga diajarkan untuk mengembangkan kemampuan hardskill seperti kemampuan mengajar³⁴, memahami kurikulum, serta mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.³⁵

4. Program penelitian atau riset

Penelitian atau riset merupakan BKP untuk membangun keterampilan mahasiswa berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Dengan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan melakukan metode riset secara lebih baik yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaan BKP penelitian dapat dilaksanakan selama 1-2 semester dan memperoleh pengakuan yang setara dengan 20 sks pada setiap semesternya.³⁶

Pelaksanaan BKP penelitian atau riset dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan softskill seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan manajemen waktu. Selain itu, BKP ini juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan hardskill seperti keterampilan penelitian dan analisis data. Dalam melakukan penelitian, mahasiswa juga akan berinteraksi dengan berbagai pihak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal skill seperti kemampuan bekerja sama dan keterampilan negosiasi. Kemampuan intrapersonal skill juga terasah, misalnya kemampuan mengelola emosi, motivasi, dan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas riset. Dengan demikian, pelaksanaan BKP penelitian atau riset dapat membantu mahasiswa meningkatkan daya saingnya di dunia akademik dan profesional.

Kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperoleh dari pelaksanaan BKP penelitian atau riset dapat membantu mahasiswa memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang akademik dan profesional. Selain itu, kegiatan penelitian juga dapat membantu mahasiswa memperoleh kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menghasilkan solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sangat dicari di dunia akademik dan profesional, sehingga dapat membantu mahasiswa meningkatkan daya saingnya di dunia kerja dan pendidikan.³⁷

³³ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 2, no. 2 (21 Desember 2015): 235.

³⁴ Hawwin Muzakki, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin, "Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner)," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (11 Juni 2021): 30, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>.

³⁵ Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 26.

³⁶ Syaiful Hadi dan dkk, 32.

³⁷ rasmansonjaya@unpas.ac.id Rasman Sonjaya dan triasiskandar@unpas.ac.id Trias Pyrenia Iskandar,

5. Program proyek kemanusiaan

BKP Proyek Kemanusiaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang melatih siswa untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan sosial melalui kegiatan mandiri yang terencana dan melembaga. Lokasi pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan ditentukan oleh UIN SATU dengan mengacu pada wilayah yang terkena bencana dan ditetapkan sebagai bencana nasional. Acara ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kepedulian universitas terhadap bantuan pascabencana. Proyek kemanusiaan dapat berupa kegiatan sosial untuk yayasan atau organisasi kemanusiaan dalam dan luar negeri. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk proyek kemanusiaan ini berlangsung selama 6 hingga 12 bulan dan dapat menghasilkan maksimal 20 hingga 40 SKS.

³⁸

Pelaksanaan BKP proyek kemanusiaan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan softskill seperti keterampilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan hardskill seperti keterampilan manajemen proyek, kemampuan analisis situasi, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kondisi yang tidak pasti.

Dalam melakukan kegiatan proyek kemanusiaan, mahasiswa juga akan berinteraksi dengan berbagai pihak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal skill seperti kemampuan bekerja sama, keterampilan komunikasi, dan negosiasi. Kemampuan intrapersonal skill juga terasah, misalnya kemampuan mengelola emosi, adaptasi, dan sikap mandiri dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, pelaksanaan BKP proyek kemanusiaan dapat membantu mahasiswa meningkatkan daya saingnya di dunia akademik dan profesional. Selain itu, kegiatan proyek kemanusiaan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, sehingga dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kemanusiaan pada mahasiswa.

Melalui kegiatan proyek kemanusiaan ini, mahasiswa akan diajarkan untuk melihat masalah sosial dan lingkungan dari berbagai perspektif. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk mengidentifikasi akar permasalahan, serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan kompleks dalam dunia akademik dan profesional yang semakin kompleks dan cepat berubah.³⁹

6. Program Kegiatan Wirausaha

Kegiatan Wirausaha merupakan BKP yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing dan mentor dari pengusaha yang telah sukses untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan wirausaha. Bentuk dan jenis kegiatan pembelajaran tersebut ditetapkan oleh UIN SATU dengan bobot maksimal 20 SKS/semester selama 1 hingga 2 semester.⁴⁰

“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung,” dalam *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Buku Litera, 2022), 73, <http://repository.unpas.ac.id/56507/>.

³⁸ Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 38.

³⁹ Nurwadahnia Nurwadahnia dkk., “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di Stkip Yapis Dompu,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (1 Agustus 2023): 67, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5770>.

⁴⁰ Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 44.

Pelaksanaan BKP Kegiatan Wirausaha dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan softskill seperti keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan mengambil risiko, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan hardskill seperti keterampilan manajemen bisnis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dalam situasi yang kompleks.

Dalam menjalankan kegiatan wirausaha, mahasiswa juga akan berinteraksi dengan berbagai pihak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal skill seperti kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dalam tim. Kemampuan intrapersonal skill juga terasah, misalnya kemampuan mengelola emosi, adaptasi, dan sikap mandiri dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Dengan demikian, pelaksanaan BKP Kegiatan Wirausaha dapat membantu mahasiswa meningkatkan daya saingnya di dunia bisnis dan profesional. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian daerah.⁴¹

7. Program BKP Studi/Proyek Independen

Studi/proyek independen adalah BKP yang memfasilitasi mahasiswa untuk menghasilkan produk/karya inovatif berbasis riset dan pengembangan (R&D) yang dikompetisikan pada tingkat nasional atau internasional. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan dosen dengan bobot sks maksimal 20 SKS/semester selama 1 hingga 2 semester.⁴²

Pelaksanaan BKP Studi/Proyek Independen dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan softskill seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan analisis dan sintesis, serta kemampuan menyelesaikan masalah yang kompleks. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan hardskill seperti keterampilan riset dan pengembangan, pemahaman teknologi terbaru, dan kemampuan presentasi.

Dalam menjalankan kegiatan Studi/Proyek Independen, mahasiswa juga akan berinteraksi dengan berbagai pihak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal skill seperti kemampuan bekerja sama, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bernegosiasi. Kemampuan intrapersonal skill juga terasah, misalnya kemampuan mengelola waktu, adaptasi, dan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks.⁴³

8. Program membangun Desa/KKNT

Membangun Desa/KKNT merupakan BKP yang dirancang untuk mengasah soft skill kemitraan dan kolaborasi interdisipliner serta kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola proyek pembangunan di pedesaan. BKP Bina Desa/KKNT memberikan siswa pengalaman belajar hidup di komunitas di luar sekolah, mengidentifikasi potensi dan mengatasi permasalahan dengan bekerja langsung bersama masyarakat, serta mengembangkan potensi desa/daerah dan mengembangkan solusi permasalahan yang ada di daerah. Desa/Wilayah.

⁴¹ Erly Krisnanik, Qinthara Saphira, dan Intan Hesti Indriana, "Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan," *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)* 5 (9 Agustus 2021): 138.

⁴² Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 50.

⁴³ M. Cakrawala dan Abdul Halim, "KETERCAPAIAN DAN KENDALA IMPLEMENTASI MBKM DI PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, no. 0 (20 Desember 2021): 1017.

Waktu pelaksanaan BKP/KKNT Bidang Pembangunan Perdesaan adalah 6 – 12 bulan dan dapat diperoleh maksimal 20 – 40 SKS.⁴⁴

BKP Membangun Desa/KKNT dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan softskill seperti kemampuan kemitraan dan kolaborasi, serta kemampuan leadership dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan hardskill seperti kemampuan analisis data, manajemen proyek, dan kemampuan mengambil keputusan secara efektif dalam menghadapi masalah pembangunan di desa/daerah.

Dalam BKP Membangun Desa/KKNT, mahasiswa juga akan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal skill seperti kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Kemampuan intrapersonal skill seperti kemampuan adaptasi dan sikap mandiri juga akan terasah dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

Implementasi Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Implementasi Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan secara bertahap dan terus berjalan hingga semester 6. Program Permata PTKIN menjadi salah satu program yang dapat dipilih oleh mahasiswa di kampus tersebut. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di prodi lain dan universitas lain di luar UIN SATU Tulungagung. Kegiatan ini merupakan program rintisan yang sesuai dengan kebijakan MBKM.

Pada semester genap ini, terdapat 40 mahasiswa dari luar kampus yang memilih untuk mengambil mata kuliah di UIN SATU Tulungagung melalui program Permata PTKIN. Mahasiswa tersebut berasal dari tiga perguruan tinggi, yaitu IAIN :angsa, UIN Maliki Malang, dan UIN Raden Fatah.

Dari 40 mahasiswa yang terlibat, masing-masing memilih berbagai jurusan di UIN SATU Tulungagung. Dalam rincian yang lebih jelas, 25 mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Guru MI (PGMI), 4 mahasiswa memilih Prodi Ilmu Perpustakaan, 5 mahasiswa memilih Prodi Tadris Fisika, 2 mahasiswa memilih Prodi Manajemen Keuangan Syariah, dan masing-masing 1 mahasiswa memilih Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, dan Tadris Bahasa Inggris.⁴⁶ Sesuai dengan gambar di bawah ini:

⁴⁴ Syaiful Hadi dan dkk, *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 56.

⁴⁵ Arief Rijaluddin dkk., "Membangun Desa Di Balai Desa Kadu, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pada Program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (10 November 2021): 1034.

⁴⁶ Syaiful Hadi, "Laporan Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA) PTKIN Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023" (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), 3-5.



Gambar 3. Mahasiswa Inbond di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya program Permata PTKIN, mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman belajar di luar kampus. Selain itu, program ini juga membantu memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dan mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka, serta mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berbeda. Hal ini dapat membantu mereka dalam persiapan karir dan kehidupan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Berbeda dengan mahasiswa inbound, minat mahasiswa dalam untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi lain (outbond) di UIN SATU Tulungagung sangat tinggi. Karena ada dorongan dari seluruh pimpinan, dekan, kaprodi serta kepala pusat kurikulum, sehingga total ada 88 mahasiswa UIN SATU yang memilih 10 perguruan tinggi luar. Yaitu IAIN Ponorogo, IAIN ternate, UIN Alauddin Makassar, UIN Raden fatah, UIN Sultan Maulana Hasanudin, UIN Sultan Thaha Hasanudin, UIN Sumatra Utara, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Syarif Hidayatullah jakarta. Dengan riincian 1 mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara, 4 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 7 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 18 Mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris, 17 Mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia, 21 mahasiswa jurusan Tadris Biologi, 10 mahasiswa jurusan Tadris Fisika, 3 mahasiswa jurusan Tadris Kimia dan 5 mahasiswa jurusan Tadris Matematika. Sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 4. Mahasiswa Outbond di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Mahasiswa UIN SATU Tulungagung menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti program outbond dan mengambil kuliah di perguruan tinggi lain di luar kampus. Hal ini didukung oleh seluruh pimpinan, dekan, kaprodi dan kepala pusat kurikulum, Bapak Syaiful Hadi. Sebanyak 88 mahasiswa UIN SATU memilih untuk mengikuti program ini di 10 perguruan tinggi luar, termasuk IAIN Ponorogo, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pilihan perguruan tinggi ini menunjukkan variasi dan menunjukkan keragaman pilihan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang akademik.

Sejumlah mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang mengambil program outbond memilih jurusan yang berbeda-beda, mencakup Hukum Tata Negara, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Bahasa Indonesia, Tadris Biologi, Tadris Fisika, Tadris Kimia, dan Tadris Matematika. Program ini menunjukkan keberagaman dan fleksibilitas kurikulum, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah yang lebih luas dan beragam. Hal ini juga menunjukkan bahwa kurikulum MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan di bidang yang berbeda.⁴⁷

Pilihan mahasiswa untuk mengambil program outbond menunjukkan bahwa MBKM memberikan dampak positif pada minat belajar dan pengembangan diri mahasiswa. Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademik dan profesional, serta memperluas wawasan mereka di bidang yang berbeda. Hal ini juga membantu memperkuat kerja sama antar perguruan tinggi dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan dengan mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi lain.

Selain itu, program outbond ini memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal dan jaringan. Dalam program ini, mereka akan berinteraksi dengan mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi lain dan mengalami lingkungan yang berbeda. Pengalaman ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dan membuka jalan bagi peluang karir di masa depan.

Program outbond ini menunjukkan betapa pentingnya MBKM dalam membuka peluang dan memberikan pengalaman belajar yang luas bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Dengan pilihan perguruan tinggi yang beragam dan pilihan jurusan yang luas, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan di bidang yang berbeda serta membuka peluang karir di masa depan. Hal ini juga membantu memperkuat kerja sama antar perguruan tinggi dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.⁴⁸

Evaluasi Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Evaluasi kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya:

1. **Sharing dengan user:** Dilakukan dengan melihat perkembangan dengan melakukan sharing atau dengar pendapat dari kepala pusat pengembangan kurikulum dengan user baik mahasiswa ataupun kaprodi selaku penanggung jawab kurikulum MBKM pada masing-masing prodi. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum tersebut berjalan dan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

⁴⁷ Syaiful Hadi, 6-8.

⁴⁸ Pahri Rahman, "Manajemen merdeka belajar-kampus Merdeka: studi kasus di Universitas Muhammadiyah Mataram" (masters, UIN Mataram, 2023), 112, <http://etheses.uinmataram.ac.id/5066/>.

2. Feedback dari mahasiswa: Dilakukan dengan cara melakukan survey atau wawancara kepada mahasiswa mengenai kepuasan mereka terhadap kurikulum. Feedback yang diberikan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa depan.
3. Observasi langsung: Dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Observasi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung.⁴⁹

Implementasi Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan daya saing mahasiswa. Fokus pada pengembangan keterampilan seperti softskill, hardskill, kecerdasan interpersonal, dan intrapersonal memberikan keunggulan kompetitif kepada mahasiswa di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dengan memperkenalkan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi dan pertukaran mahasiswa, UIN SATU Tulungagung memastikan bahwa mahasiswanya siap menghadapi tantangan global, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keragaman global, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Selain itu, struktur kurikulum yang melibatkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) menciptakan variasi dan kedalaman pengalaman bagi mahasiswa. Hal ini membantu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman holistik terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan. Model formasi 4121 memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk memilih dan menyesuaikan pengalaman pembelajaran mereka, memberikan motivasi belajar yang tinggi, dan memungkinkan eksplorasi minat dan bakat mereka. Analisis kebutuhan industri dan keterlibatan dalam magang atau proyek kemanusiaan membantu mahasiswa membangun jaringan dan koneksi berharga di dunia industri, membuka peluang kerja dan kolaborasi di masa depan. Evaluasi berkelanjutan melalui sharing dengan pengguna, umpan balik mahasiswa, dan observasi langsung memastikan bahwa pengembangan kurikulum terus sesuai dengan harapan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Keseluruhan, implementasi Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan daya saing mahasiswa di berbagai sektor.

KESIMPULAN

Analisis pengembangan Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa, yaitu: melakukan analisis terhadap Visi dan Misi, melakukan pembacaan terhadap kebutuhan industri saat ini, melakukan analisis terhadap kemampuan global yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan menganalisis tujuan pembelajaran. Desain kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung dikenal dengan “formasi” 4121, dengan penjelasannya yaitu: 4 Semester pembelajaran di Prodi masing-masing yang meliputi Mata Kuliah Wajib Umum dan Mata Kuliah khas Keprodian. 1 semester Pembelajaran di Luar Prodi

⁴⁹ Syaiful Hadi, “Laporan Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA) PTKIN Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023,” 9.

dalam PT, 2 semester pembelajaran di luar Perguruan Tinggi, Magang atau nanti dikenal sebagai BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) yang bisa dikonversi menjadi SKS. Kemudian 1 semester Pembelajaran di Prodi dan Tugas Akhir. Pengembangan Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meliputi 8 BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) dengan rincian pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan/AMSP, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan program membangun Desa/kuliah kerja nyata tematik untuk meningkatkan hardskill. Softskill, interpersonal skill dan intrapersonal skill.

Implementasi Kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan secara bertahap dan terus berjalan hingga semester 6. Program Permata PTKIN menjadi salah satu program yang dapat dipilih oleh mahasiswa di kampus tersebut. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di prodi lain dan universitas lain di luar UIN SATU Tulungagung (outbond) dan diperbolehkan mahasiswa luar PT mengambil mata kuliah di UIN SATU Tulungagung (inbond). Evaluasi kurikulum MBKM di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya: sharing dengan user, feedback dari mahasiswa dan observasi langsung. Implikasi dari penelitian ini yaitu mengenai Pengembangan Kurikulum MBKM di UIN SATU Tulungagung untuk memperkuat aspek daya saing mahasiswa dengan menitikberatkan pada pengembangan softskill, hardskill, kecerdasan interpersonal, dan intrapersonal, Analisis dan Desain Kurikulum, Struktur Kurikulum MBKM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggunakan pendekatan formasi 4121 untuk menyusun kurikulum MBKM, serta peningkatan hardskill, softskill, interpersonal skill, dan intrapersonal skill melalui 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) menjadi temuan penting dengan implikasi pada kualitas pendidikan mahasiswa.

REFERENSI

- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (22 April 2021): 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>.
- Bairizki, Ahmad. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1*. Vol. 1. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional design: The ADDIE approach*. Vol. 722. Springer Science & Business Media, 2009.
- Cakrawala, M., dan Abdul Halim. "KETERCAPAIAN DAN KENDALA IMPLEMENTASI MBKM DI PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, no. 0 (20 Desember 2021): 1017–24.
- Fauzi, Ahmad, Widia Winata, dan Ansharullah Ansharullah. "PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEDULIAN MELALUI KURIKULUM 'SENTRA' DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ADDIE." *Instruksional* 2, no. 1 (17 Juni 2020): 64–69. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.64-69>.
- Firdaus, Firdaus. "Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 13, no. 1 (2017): 60–73.
- Hairina, Yulia, Shanty Komalasari, dan Mahdia Fadhila. *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Handayani, Titik. "Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga

- kerja di era global." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53-64.
- Hidayat, Fitria, dan N. Muhamad. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning." *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1 (2021): 28-37.
- Krisnanik, Erly, Qinthara Saphira, dan Intan Hesti Indriana. "Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan." *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)* 5 (9 Agustus 2021): 138-42.
- Kristiawan, M. "Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran." *Upp Fkip Univ. Bengkulu*, no. Query date: 2023-10-21 04:39:14 (2019).
https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/339527344_Analisis_Pengembangan_Kurikulum_dan_Pembelajaran/links/5e574313299bfdb83e651b/Analisis-Pengembangan-Kurikulum-dan-Pembelajaran.pdf.
- Mildawani, M. M. "Individual competitiveness: Kunci kompetisi di era globalisasi." *Jurnal Ilmiah Widya* 5, no. 1 (2018): 9-14.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE, 2014.
- Muin, Abdul, Ali Fakhruddin, Anisa Dwi Makruf, dan Sunaryo Gandi. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Muzakki, Hawwin. "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 2, no. 2 (21 Desember 2015): 235-61.
- Muzakki, Hawwin, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin. "Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner)." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (11 Juni 2021): 27-44. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>.
- Ni'mah, Musbirotun, dan Novita Sari. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-Mutidisipliner Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Sur." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 74-95.
- Nurbawani, Aris. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus Di SMK BP Subulul Huda)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (26 Januari 2021): 52-73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.41>.
- Nurwadahnia, Nurwadahnia, M. Mabrur Haslan, Edy Kurniawansyah, dan Bagdawansyah Alqadri. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di Stkip Yapis Dompu." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (1 Agustus 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5770>.
- Rahman, Pahri. "Manajemen merdeka belajar-kampus Merdeka: studi kasus di Universitas Muhammadiyah Mataram." Masters, UIN Mataram, 2023. <http://etheses.uinmataram.ac.id/5066/>.
- Rasman Sonjaya, rasmansonjaya@unpas.ac.id, dan triasiskandar@unpas.ac.id Trias Pyrenia Iskandar. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung." Dalam *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komunikasi*, 33-38. Yogyakarta: Buku Litera, 2022. <http://repository.unpas.ac.id/56507/>.
- Rijaluddin, Arief, Wulan Mariliana Muharomah, Muhammad Farras Raihan Ramdhani, Dina

- Natalia, Raharja Gumilar, dan Muhammad Wafi Hariry. "Membangun Desa Di Balai Desa Kadu, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (10 November 2021): 1034-40.
- Sahreebanu, Dhea Syahzana, Ahmad Nurcholis, Syaikh Ihsan Hidayatullah, dan Muhammad Nur Rois. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195-218.
- Sitopu, Elisamark, Herdiana Sihombing, Herowati Sitorus, dan Roy Charly HP Sipahutar. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Mengajar, Kearifan Lokal, dan Ekonomi Kreatif pada Program Studi Teologi IAKN Tarutung." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 2 (2022): 162-74.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masrurroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan Mohamad Erihadiana. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, no. Query date: 2022-11-10 20:29:28 (2020). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Susilawati, Nora. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (31 Maret 2021): 203-19. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.
- Syahputra, M. Afrillyan Dwi. "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1, no. 2 (2021): 82-90.
- Syaiful Hadi. "Laporan Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (PERMATA) PTKIN Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023." Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Syaiful Hadi dan dkk. *Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2022.
- Wahyudi, Eko, dan Riayatul Husnan. "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Probolinggo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (9 November 2022): 233-46. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>.
- Werdiningsih, Wilis. "Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra Dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (18 September 2022): 203-18. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>.
- Yuhelman, Nofri. "Media Dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya Saing Tinggi." *Jurnal Zarah* 4, no. 1 (2016): 34-46.